NGIMPEN CLASS*:* STUDI PERAN YAYASAN RUMAH IMPIAN DALAM MENGEDUKASI ANAK PINGGIR SUNGAI CODE TENTANG COVID-19 DI KARANGANYAR RT 84 RW 19, BRONTOKUSUMAN, MERGANGSAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Naimatul Farida

NIM : 17102030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing :

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP. 19640323 199503 2 002

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1323/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : NGIMPEN CLASS: STUDI PERAN YAYASAN RUMAH IMPIAN DALAM MENGEDUKASI ANAK PINGGIR SUNGAI CODE TENTANG COVID-19 DI KARANG ANYAR RT 84 RW 19, BRONTOKUSUMAN, MERGANGSAN, YOGYAKARATA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAIMATUL FARIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030051
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 612452561e159

Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61247a154a872

Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61247bd70a549

Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612491654692c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Naimatul Farida
NIM	: 17102030051
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Ngimpen Class: Studi Peran Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak Pinggir Sungai Code Terhadap Covid-19 di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Ketua Prodi PMI	Pembimbing Skripsi
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.	Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A.,
NIP.19830811 201101 2 010	NIP. 19640323 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naimatul Farida

NIM : 17102030051

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***Ngimpen Class: Studi Peran Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak Pinggir Sungai Code Terhadap Covid-19 di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta 12 Agustus 2021

Mengetahui,

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 836F9AJX290345539

Naimatul Farida

17102030051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

ucapan syukur yang tak terkira kepada Allah SWT karena kemudahan yang diberikandalam pengerjaan skripsi ini.

Saya mendedikasikan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Sukawi & Ibu Siti Asrini

Almamaterku

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)

Kalau capek istirahatlah tapi jangan berhenti. Semangat!

(Naimatul Farida, Yogyakarta, 18 Agustus 2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW dan para Sahabatnya, yang telah memberikan teladan baik dan yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Al Makin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah S. Sos.I, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat. Sosok perempuan inspiratif yang selalu mengajak untuk melakukan kegiatan pengabdian positif bagi kami.
4. Ibu Dra. Hj Siti Syamsiyatun M.A, Ph.D., selaku Dosen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing Skripsi yang telah menjadi sosok yang senantiasa mengayomi, dan memberikan arahan dan menasehati selama proses penyelesaian skripsi. Sekaligus sosok perempuan inspiratif.

5. Bapak Suyanto selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu dalam setiap permasalahan akademik serta sebagai motivator dalam menjalani kehidupan.

6. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Suyanto, Bapak Aziz, Bapak Abu Suhud, Bapak Izzudin, Bapak Abdur Rozaki, Bapak Adit, Bapak Nur Ichwan, Bu Syamsiyatun, Bu Siti Aminah, Bu Sri Harini, Bu Beti dan seluruh dosen yang telah menularkan ilmunya kepada mahasiswa PMI. Tidak lupa pula terima kasih kepada seluruh staf yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

7. Untuk keluargaku yang aku cintai, Ibu Siti Asrini dan Bapak Sukawi serta adik saya Siti Nur Fadhilah, yang selalu mendoakan dan mendukung setiap kegiatan positif yang saya lakukan baik secara moral maupun materi.

8. Kepada Yayasan Rumah Impian Rumah Impian terutama Joshua Lapudooh selaku Ketua Yayasan Rumah Impian Yogyakarta terima kasih telah mengijinkan saya melakukan penelitian di Yayasan Rumah Impian dan Sekar Naffa Kristiani selaku Mentor Program Ngimpen Class dan sosok wanita inspiratif, terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah membantu dalam pengumpulan data dan pelajaran-pelajaran yang telah diberikan.

9. Kepada kelompok PPM Program Ngimpen Class di LSM Rumah Impian: Anggi, Gandes, Wahyu, Maryono, Rendi, yang mana telah menjadi teman praktikum selama 3 bulan.

10. Kepada teman-teman KKN Sekar Kelompok 2. Desi, Dyah, Devi, Erika, Elok, Latifah, Burhan, Iqbal, Firman dan taufiq terimakasih telah menjadi keluarga baru yang saling menjaga, berbagi pengalaman, berbagi kebahagiaan serta kekompakan dalam menjalankan program kerja KKN Mandiri di masa pandemi.

11. Kepada teman-teman kontrakan Ceu Edoh, Dina, Ekak, Vena, Nurindah, Rosyida telah menjadi keluarga di kontrakan Yogyakarta.

12. Kepada Bu Ruth dan anak-anak binaan Yayasan Rumah Impian daerah Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta terimakasih telah memberikan pelajaran kehidupan yang begitu berarti.

13. Kepada partner terbaik Ahmad Khoirur Rizal, terimakasih sudah siap sedia mendengarkan keluh kesah penulis selama menulis skripsi, selalu memberi dukungan semangat.

14. Kepada Alyza Fakhriyah yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga dan terus mengajak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saya dalam kebaikan.

15. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

16. Kepada seluruh teman-teman yang membantu berjalannya skripsi ini sekaligus membantu usaha dan doa. Semoga teman-teman semua diberi kelancaran dalam menggapai cita-cita kalian.

Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Selanjutnya peneliti memohon maaf apabila masih banyak kekurangan di dalamnya.

Yogyakarta 29 Mei 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naimatul Farida

17102030051

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***"Ngimpen Class: Studi Peran Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak-Anak Pinggir Sungai Terhadap Covid-19 di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta".*** Edukasi Covid-19 sangat diperlukan pada masa pandemi ini. Terlebih lagi masih banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang mengangap Covid-19 sebagai konspirasi, sehingga timbul kurang kewaspadaan dan kelalaian dalam mematuhi protokol kesehatan. Padahal data menunjukkan tingkat penularan Covid-19 tergolong cepat, tidak kasat mata dan tidak mengenal batas usia. Bahkan resiko tertinggi akibat terkena Covid-19 adalah kematian. Selain kematian dampak lain yang disebabkan adalah stuknya pikiran generasi muda terutama anak-anak, karena saat kebijakan belajar daring diberlakukan anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan hp sebagai hiburan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peran dan strategi yang dilakukan Yayasan Rumah Impian dalam memberikan edukasi Covid-19 terhadap anak berisiko di Daerah Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta dengan melalui Program Ngimpen Class. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi Covid-19 untuk anak-anak beresiko adalah mengimplementasikan pendampingan Program Ngimpen Class, membuat konsep pembelajaran kegiatan Ngimpen Class, mendampingi anak sebagai sahabat. Kegiatan pendampingan anak-anak dampingan dalam proses kegiatan edukasi tentang kesehatan dan Covid-19 bertujuan menumbuhkan sikap kewaspadaan terhadap Covid-19 serta memberikan kegiatan-kegiatan positif agar pikiran anak-anak selama pandemi tetap bisa berkembang . Sedangkan strategi yang digunakan Yayasan Rumah Impian adalah strategi *fun learning* atau pembelajaran menyenangkan. Strategi *fun learning* pada kegiatan Ngimpen Class ini dilakukan dengan memilih tempat *outdoor* seperti taman, pinggir sungai dan lain-lain. Kegiatan Ngimpen Class juga diintegrasikan dengan kegiatan yang menyenangkan, hal tersebut merupakan beberapa upaya untuk menumbuhkan sugesti positif pada diri anak-anak sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan *enjoy* dan menyenangkan. Bentuk kegiatan edukasi adalah membuat masker, *face shield*, membuat gerakan protokol kesehatan dengan menggunakan aplikasi tiktok, membuat lagu tentang Covid-19, membuat gambar dengan tema Covid-19, dan kegiatan prakarya lainnya. Setiap kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci: *Edukasi Covid-19, Peran Yayasan Rumah Impian, Strategi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 6

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 13

F. Kajian Pustaka 14

G. Kajian Teori 22

H. Metodologi Penelitian 45

I. Sistematika Pembahasan 57

BAB II : GAMBARAN UMUM RT 84 RW 19 KARANGANYAR, YOGYAKARTA DAN YAYASAN RUMAH IMPIAN

A. Gambaran Umum RT 84 RW 19 Karanganyar, Yogyakarta 59

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kelurahan Brontokusuman 59

2. Deskripsi RT 84 RW 19 Kampung Karanganyar 62

a. Letak dan Luas Wilayah 62

b. Jumlah pendudukan 64

c. Mata Pencaharian 65

d. Pendidikan 66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Gambaran Umum Yayasan Rumah Impian 67
a. Lokasi Yayasan Rumah Impian 67
b. Sejarah Yayasan Rumah Impian 68
c. Visi dan Misi Yayasan Rumah Impian 71
d. Pola Pendekatan 71
e. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Impian 73
4. Program Ngimpen Class 77
a. Latar belakang 77
b. Konsep pemberdayaan 77
c. Penentuan Wilayah Dampingan Program Ngimpen Classs 80
d. Sumber Keuangan atau Pendanaan Yayasan Rumah Impian 81

BAB III : PERAN DAN STRATEGI YAYASAN RUMAH IMPIAN DALAM MENGEDUKASI ANAK TERHADAP COVID-19 MELALUI PROGRAM NGIMPEN CLASS

1. Peran Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak Terhadap Covid-19 Melalui Program Ngimpen Class 84
2. Strategi Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak Terhadap Covid-19 Melalui Program Ngimpen Class 98

BAB IV : PENUTUP

1. Kesimpulan 112
2. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN-LAMPIRAN 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelasmin 59

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 60

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 61

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Mergangsan 56

Gambar 2.2 Peta Kelurahan Brontokusuman..... 56

Gambar 2.3 Perumahan Warga 57

Gambar 2.4 Perumahan Warga di Bantaran Sungai 57

Gambar 2.5 Kamar Mandi Umum Depan 58

Gambar 2.6 Tempat Pembuangan Sampah Umum..... 58

Gambar 2.7 Peta Yayasan Rumah Impian 62

Gambar 2.8 Kegiatan Ngimpen Class 74

Gambar 2.9 Kegiatan Materi Kemanusiaan 83

Gambar 2.10 Kegiatan Pembuatan Face Shield..... 84

Gambar 2.11 Kegiatan Pembagian Vitamin 85

Gambar 2.12 Foto Pendamping dan Anak Dampingan 87

Gambar 2.13 Kegiatan Belajar Bareng 88

Gambar 2.14 Kegiatan Ngimpen Class Awal Tahun 2020 91

Gambar 2.15 Gambar Diskusi Pendamping 94

Gambar 2.16 Kegiatan Pembuatan Kaos Tie Dye 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti memaparkan beberapa sub-bab sebagai acuan dalam melaksanankan penelitian di lapangan. Sub bab yang akan peneliti paparkan pada bab I adalah penegasan judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dalam penafsiran dan pemaknaan dalam penelitian yang berjudul "*Ngimpen Class:Studi Peran Yayasan Rumah Impian Dalam Mengedukasi Anak Pinggir Sungai Code Terhadap Covid-19 di Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta."* maka peneliti memberikan penegasan istilah dan makna dalam penelitian ini, adapun penegasan judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. **Ngimpen Class**

   Ngimpen Class merupakan salah satu program Yayasan Rumah Impian yang berfokus pada anak-anak beresiko. Menurut Sekar Naffa Kristiani salah satu mentor Yayasan Rumah Impian pada Program Ngimpen Class, menyatakan bahwa Ngimpen Class berasal dari dua bahasa yaitu *ngimpen* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti mimpi, sedangkan *class* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelas, sehingga Ngimpen Class bisa dimaknai

sebagai tempat untuk anak-anak bermimpi. Setiap kegiatan pada program ini bertujuan menumbuhkan mimpi anak-anak beresiko dalam keadaan apapun serta sebagai upaya pencegahan agar anak-anak tidak terlena dengan kehidupan jalanan[1].

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ngimpen Class merupakan kegiatan *fun learning* yang dilakukan di perkampungan dengan mayoritas keluarga berada pada kondisi ekonomi rentan. Di mana kondisi tersebut bisa berakibat terhadap proses pembelajaran pada anak. Program Ngimpen Class berisi kegiatan-kegiatan bermain sembari belajar *(fun learning)* guna untuk meningkatkan kreativitas anak dengan tetap semangat serta tidak mudah bosan.

2. **Peran Yayasan Rumah Impian**

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwara[2]. Dalam film sandiwara seseorang aktor dalam memerankan posisinya ia diharuskan untuk berperilaku secara tertentu sesuai dengan peran yang ia dapatkan. Posisi aktor dalam film sandiwara kemudian dapat dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Misalnya seorang fasilitator berperan dalam membangun kesadaran kritis masyarakat tentang permasalahan yang sedang terjadi, serta mendorong masyarakat untuk menanggulangi permasalah tersebut secara terorganisir.

[1] Wawancara Sekar Naffa Kristiani. Pada tanggal 26 Desember 2020.
[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/peran. Diakses pada 05 Januari 2021.

Pengertian peran dalam penelitian ini merupakan perilaku seseorang yang memiliki posisi tertentu yang melaksanakan aksi sesuai dengan hak dan kewajibannya serta harapan orang atau lingkungannya.

Yayasan Rumah Impian dalam hal ini dikategorikan sebagai lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan memiliki fokus dalam kegiatan pengembangan karakter anak jalanan dan anak beresiko[3].

Peran Yayasan Rumah Impian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga sosial non profit yang memiliki program, dan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan tujuan, visi dan misi lembaga dengan melihat kondisi lingkungan dan sosial yang terjadi.

3. **Yayasan Rumah Impian**

Yayasan Rumah Impian merupakan salah satu lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial, dengan mendampingi dan melayani anak jalanan ataupun anak beresiko sebagai sahabat. Founder Yayasan Rumah Impian adalah Sammy Lapudooh. Yayasan Rumah Impian resmi berdiri pada tahun 2009. Namun interaksi dengan komunitas anak jalanan telah dimulai pada tahun 2000.

Rencana jangka panjang Yayasan Rumah Impian adalah membangun pusat transformasi anak beresiko yang menyediakan fasilitas pengasuhan,

[3] Choir Rizky Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Berisiko di Yayasan Rumah Impian", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, hlm 4.

pembelajaran, dan pemberdayaan. Sedangkan Misi Yayasan Rumah Impian adalah mendampingi anak-anak beresiko sebagai sahabat, memfasilitasi anak beresiko, mewujudkan impian yang berdampak, dan membangun jaringan peduli impian anak[4].

4. **Mengedukasi Anak Pinggir Sungai**

Menurut Ahmad D. Marimba edukasi merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar dengan pendidikan yang fokus pada perkembangan jasmani dan juga rohani yang lebih baik agar menjadi insan yang berkualitas[5]. Proses edukasi tidak hanya perlu dilakukan pada pendidikan formal namun juga perlu dilakukan dalam pendidikan non formal dan informal.

Anak pinggir sungai merupakan anak-anak yang bertempat tinggal di daerah pemukiman yang terletak di pinggir sungai. Mayoritas anak-anak yang tinggal di pemukiman pinggir sungai bertahan hidup dalam keterbatasan baik dalam hal ekonomi maupun pendidikan.

Mengedukasi anak pinggir sungai dalam penelitian ini diartikan dengan memberikan bimbingan dengan cara mendidik anak-anak yang berada di daerah pinggir sungai yang memiliki keterbatasan baik dalam hal ekonomi maupun pendidikan agar menjadi anak yang berkualitas dan memiliki daya saing.

[4] http://thedreamhouse.org/id/sejarah/. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
[5] https://pendidikanku.org/2020/06/pengertian-edukasi.html. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.

5. **Covid-19**

Menurut ahli virus atau Virologis Richard Sutejo Covid-19 merupakan tipe virus yang umumnya menyerang saluran pernapasan. Tetapi strain Covid-19 memiliki mordibitas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan tranmisi inter-spesies[6].

Covid-19 merupakan virus menular yang penularannya tidak kasat mata. Dampak paling mengerikan yang disebabkan oleh Virus Covid-19 adalah kematian. Melihat dampak tersebut, perlu adanya edukasi untuk kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan terutama pada anak-anak. Meskipun anak-anak bukan merupakan salah satu kelompok beresiko tinggi, namun mereka tidak menuntut kemungkinan bisa terinfeksi bahkan bisa menjadi perantara bagi kelompok yang mempunyai resiko tinggi, sehingga perlu adanya kewaspadaan.

Berdasarkan penegasan dari istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud peneliti pada penelitian yang berjudul *"Ngimpen class: Studi Peran Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Anak Pinggir Sungai Code terhadap Covid-19 di Karanganyar RT 84 RW 19 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta"* adalah suatu penelitian tentang peran dan strategi Ngimpen Class yang dilakukan Yayasan Rumah Impian dalam memberikan edukasi Covid-19 terhadap anak-anak pinggir sungai di Kampung

[6] Risna Halidi, "Ahli Virus Sebut COVID-19 Adalah Virus Umum", *suara.com* (April 2020). https://amp-suara-com.sdn.amproject.org. Diakses tanggal 24 oktober 2020.

Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, guna untuk membangun kewaspadaan terhadap virus Covid-19 yang berdampak pada kehidupan anak-anak terutama pada aspek pendidikannya. Strategi edukasi dalam penelitian ini dikombinasikan dengan program Yayasan Rumah Impian yaitu Ngimpen Class di mana bentuk kegiatannya yaitu *fun learning*.

B. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh Coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir Desember 2019 lalu[7]. Coronavirus disebut juga sebagai Virus Zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Beberapa hewan liar yang menjadi *host* untuk penyakit menular seperti Coronavirus adalah kelelawar, tikus bambu, unta dan musang. Namun Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama pada penyakit *severe acute respiratorysyndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS). Coronavirus hanya bisa berkembangbiak melalui sel inangnya dan akan mati tanpa sel inang[8].

Covid-19 pertama muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang diidentifikasikan pada tanggal 07 Januari 2020 sebagai jenis baru Coronavirus

[7] Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam, 'Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>.

[8] Y Yuliana, 'Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur', *Wellness And Healthy Magazine*, 2.1 (2020), 187–92 <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

dan pada tanggal 20 januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD). Seiring berjalannya waktu Covid-19 terus beradaptasi menjadi ganas hingga menyebar di beberapa negara dalam waktu singkat tidak terkecuali negara Indonesia, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020[9]. Bahkan sampai saat ini, tanggal 29 Mei 2021 kasus Covid-19 sudah mencapai 1,81 juta kasus, 1,66 juta sembuh dan 50.404 meninggal dunia[10]. Sedangkan di Yogyakarta hingga akhir bulan Mei 2021 kasus Covid-19 terus mengalami kenaikan yaitu mencapai 44.412 kasus, dengan rincian 2.113 dirawat, 1.164 meninggal dan 41.135 sembuh[11].

Kasus Covid-19 yang terus meningkat dengan cepat di berbagai wilayah di Indonesia termasuk Yogyakarta membuat pemerintah harus bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Belajar dari rumah, *work from home, social distancing* merupakan salah satu alternatif kebijakan dari pemerintah, guna untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang signifikan pada beberapa sektor khususnya pada sektor ekonomi dan

[9] Kementerian Kesehatan, 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)', *Kementrian Kesehatan*, 5 (2020), 178 <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf>.

[10] https://covid19.go.id/peta-sebaran. Diakses pada 30 Mei 2021.

[11] Data terkait Covid-19 di D.I. Yogyakarta. https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik. Diakses pada 30 Mei 2021.

pendidikan yang bisa berakibat pada seluruh aspek kehidupan anak, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa dampak terhadap anak-anak di Indonesia yang ditimbulkan pandemi Covid-19 dan berbagai kebijakan sebagai upaya penekanan kasus Virus Covid-19 dapat dikategorikan menjadi empat: (1) kemiskinan anak, (2) pembelajaran, (3) gizi, (4) pengasuhan dan keamanan[12]. Melihat dampak tersebut tanpa disadari anak-anak merupakan korban yang tidak terlihat.

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk menekan kenaikan kasus Virus Covid-19 adalah belajar dari rumah. Indonesia telah menutup semua sekolah sejak awal bulan maret 2020. Penutupan sekolah dapat memperburuk kesenjangan akses pendidikan. Pembelajaran tatap muka *(luring)* kini dialihkan menjadi pembelajaran dengan sistem online *daring,* di mana semua materi dapat diakses menggunakan internet. Pihak yang paling terdampak dengan pengalihan sistem pembelajaran ini adalah siswa miskin dan rentan. Mereka sulit mendapatkan akses internet karena kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat Covid-19. Turunnya penghasilan kepala keluarga berdampak langsung pada kesejahteraan anak terutama pada keluarga yang berada di kuintil termiskin. Kepala keluarga yang berada di kuintil termiskin cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah, selain itu kondisi rumah mereka cenderung tidak

[12] UNICEF, 'COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi', *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2.April (2020), 1–12 <www.unicef.org>.

memiliki ruang yang tenang bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi[13]. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi siswa baik secara ekonomi maupun lingkungan.

Lamanya waktu belajar yang hilang dapat membuat beberapa siswa sulit menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai tingkatan kelas yang diharapkan[14]. Pembelajaran *daring* menimbulkan minat belajar yang rendah bagi beberapa siswa, mereka lebih senang bermain *gadged* untuk mengakses hiburan dari pada materi pembelajaran. Bahkan anak-anak di pinggiran sungai yang mayoritas keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah lebih senang bermain bahkan ikut orang tuanya bekerja, hal tersebut disebabkan tidak adanya arahan dan kontrol dari orang tua mengenai pendidikan anaknya. Orang tua lebih fokus bekerja untuk kehidupan sehari-hari tanpa memperdulikan kegiatan pembelajaran pada anaknya.

Pada tanggal 1 Juni 2020 pemerintah kembali memberikan kebijakan baru yaitu *"new normal"* atau keadaan normal yang baru. Pada masa *new normal* masyarakat diperbolehkan melakukan aktifitas seperti biasanya namun dengan kebiasaan baru yaitu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan[15]. Meskipun himbauan dan sosialisasi tentang protokol kesehatan telah dilakukan di berbagai daerah, masih terdapat beberapa masyarakat yang

[13] Ibid,
[14] Ibid, hlm 6.
[15] Karwati Putu Latief, "New Normal Indonesia, Kapan Diterapkannya dan Bagaimana Aturannya?", *Harapan Rakyat.Com*, https://www.harapanrakyat.com/2020/05/new-normal-indonesia-kapan-diterapkan-dan-bagaimana-aturannya/, Diakses tanggal 10 September 2020.

mengacuhkan akan hal tersebut seperti masyarakat pedesaan dan masyarakat perkampungan pinggir sungai, salah satunya di Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogakarta.

Untuk menekan angka kenaikan kasus Covid-19 diperlukan kerjasama dari seluruh aliansi baik pemerintah maupun masyarakat. Namun, disini terdapat permasalah yang muncul dari masyarakat pinggiran di Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta. Orang tua dan anak-anak mereka masih belum mau beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti mencuci tangan lebih sering/memakai *handsanitaizer*, memakai masker atupun *faceshield* ketika keluar rumah maupun ketika kegiatan dengan alasan *"takut itu sama Tuhan bukan sama Corona"*. Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya minat belajar anak-anak ketika di rumah dan terkendalanya akses pendidikan *daring*. Padahal disini masa depan anak sedang dipertaruhkan.

Munculnya beberapa permasalahan tersebut diperlukannya sebuah edukasi terhadap Covid-19 dan juga pembelajaran-pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar pada anak selama Covid-19, terutama pada keluarga dengan kondisi ekonomi rentan. Sistem edukasi yang dilakukan untuk anak-anak pinggir sungai dengan anak-anak di perkotaan tentu berbeda karena mereka memiliki lingkungan, keluarga, dan kondisi ekonomi yang berbeda di mana aspek tersebut sangat berpengaruh dengan perilaku seorang anak. Anak-anak pinggiran cenderung memiliki sifat yang lebih keras dari pada anak pada umumnya. Sistem edukasi yang biasanya dilakukan untuk anak pinggiran

mengacu pada kurikulum yang telah dibuat, namun dalam pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Dalam merealisasikannya pendidikan dan pembelajaran yang dirancang untuk anak jalanan maupun anak pinggiran harus mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengetahuan dasar, keterampilan hidup dan keterampilan vokasional[16].

Permasalahan yang kompleks di atas tidak hanya membutuhkan peran dari pemerintah namun juga dari lembaga atau yayasan yang memiliki fokus terhadap anak-anak pinggiran. Salah satu yayasan yang fokus pada pemberdayaan anak jalanan atau anak pinggiran adalah Yayasan Rumah Impian Indonesia. Salah satu program Yayasan Rumah Impian yang berfokus pada anak beresiko adalah Ngimpen Class yang merupakan salah satu program dari Divisi Education Center. Pada Program Ngimpen Class Yayasan menyediakan sanggar atau pusat kegiatan pengajaran, pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat marjinal atau anak-anak beresiko[17]. Dalam melaksanakan kegiatannya Yayasan Rumah Impian mempunyai kurikulum sebagai acuan pembelajaran namun untuk pengembangan materi bersifat kondisional. Yayasan Rumah Impian mempunyai beberapa kampung binaan untuk Program Ngimpen Class yang ada di Yogyakarta, salah satunya di Daerah Karanganyar RT 84 RW19, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta yang masih aktif di masa pandemi. Output dari kegiatan Ngimpen Class di masa Covid-19 adalah anak-

[16] Nur Apriliya Rochimah, 'Pengelolaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan Di Lembaga Ppap Seroja Surakarta', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.1 (2016).

[17] http://thedreamhouse.org/id. Diakses tanggal 17 Oktober 2020.

anak lebih paham bahwa mereka bisa berkegiatan seperti sedia kala, namun dengan kebiasan baru yang harus mereka terapkan setiap harinya.

Adanya beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran dan strategi Yayasan Rumah Impian dalam memberikan edukasi kepada anak pinggir sungai Code terhadap Covid-19 melalui program Ngimpen Class yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai Code terhadap Covid-19 melalui program Ngimpen Class di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai Code terhadap Covid-19 melalui program Ngimpen Class di Karanganyar RT 84 RW19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran yang dilakukan Yayasan Rumah Impian dalam memberikan edukasi kepada anak pinggir sungai Code

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap Covid-19, melalui program Ngimpen Class di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

2. Untuk mendeskripsikan tentang strategi Yayasan Rumah Impian dalam memberikan edukasi kepada anak pinggir sungai Code terhadap Covid-19, melalui program Ngimpen Class di Daerah Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan pemberdayaan yang berbasis edukasi Covid-19 terhadap anak pinggir sungai serta dapat dijadikan sebagai acuan data dalam penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan dan memiliki permasalahan yang serupa.

2. Permasalahan Praktis

   a. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan karya ilmiah sehingga memiliki sumbangsing pengetahuan untuk pustakawan. Terutama mengenai peran Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai terhadap Covid-19.

   b. Bagi Yayasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan bermanfaat bagi Yayasan Rumah Impian Yogyakarta,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam upaya mengedukasi anak pinggir sungai terhadap Covid-19 melalui Program Ngimpen Class di lembaga ini.

F. Kajian Pustaka

Untuk menguji keaslian penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya yang mempunyai fokus penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Brillyan Andika yang berjudul "*Peran Organisasi Taabah Ledhok Timoho Yogyakarta terhadap Pendidikan Karakter Anak Marjinal*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang peran organisasi Taabah Ledhok Timoho terhadap pendidikan karakter yang memiliki fokus pada anak marjinal yang ada di Yogyakarta. Organisasi Taabah Ledhok Gowok merupakan sebuah organisai yang berpusat di Daerah Ledhok Timoho dan berfokus pada pemberdayaan sosial masyarakat dan juga sebagai pelopor berdirinya komunitas Ledhok Timoho. Pendidikan karakter anak oleh komunitas Ledhok Timoho dilakukan dengan membuat rangkaian aspek sosial dan aspek emosi yang berjenjang untuk setiap tahapan tumbuh kembang anak, menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan lingkungan Ledhok Timoho, terdapat edukator yang berperan sebagai pendamping anak, baik ketika belajar, bermain, dan bersosialisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil dari program tersebut ditentukan oleh beberapa hal yaitu, rapor anak, silabus pembelajaran dan aplikasi, dan nilai karakter menurut undang-undang[18].

Persamaan dari penelitian Brillyan Andika dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peranan sebuah organisasi/lembaga dan sama-sama mengambil subyek anak marjinal. Sedangkan perbedaan penelitian antara Brillyan Andika dengan peneliti terletak waktu pelaksanaannya. Waktu pelaksanaan penelitian Brillyan Andika sebelum adanya pandemi Covid-19 sedangkan waktu pelaksanaan penelitian peneliti adalah saat adanya pandemi Covid-19

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Syamsiyatun yang berjudul *"Comunal Challenges for Child Education in the Digital Era: A Perspective from Gender and Family Power Relations"* penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan tekinik dokumentasi, pengamatan dan teknik terview. Penelitian ini membahas tentang tantangan komunal untuk pendidikan anak di era digital yang dilihat dengan perspektif hubungan gender dan kekuatan keluarga.

   Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan dan negara harus melindungi etika dan moralitas anak-anak dan masyarakat agar tidak menjadi robotika dalam

[18] Brillyan Andika, *Peran Organisasi Taabah Ledhok Timoho Yogyakarta dalam Pendidikan Karakter Anak Marginal*, Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga), 2018.

penyalahgunaan teknologi digital. Menurut islam, untuk mengurangi ancaman teknologi bisa dilakukan dengan memperkuat fondasi sebuah keluarga. Membangun hubungan keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang serta pemberian pelatihan soft skill pada anak-anak merupakan hal yang wajib dilakukan. Karena soft skill dan kasih sayang emosional akan menjadikan manusia tetap unggul dalam tekhnologi digital[19].

Persamaan penelitian antara Siti Syamsiyatun dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang ancaman-ancaman dari teknologi digital terhadap anak. sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada penelitian Siti Syamsiyatun pembahasan lebih mengarah pada tantangan pendidikan anak di era digital, sedangkan pada penelitian peneliti pembasan lebih mengarah pada peran dan strategi yayasan dalam memberikan edukasi Covid-19.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Riski Meikowati yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Non Formal Education di Kampung Blunyah Gede"* Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep, implementasi, dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan oleh P3S di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai yang berada di Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman.

[19] Siti Syamsiyatun, "Comunal Challenges for Child Education in the Digital Era: A Perspective from Gender and Family Power Relations", *Jurnal Masyarakat yang Berkri*, Vol 4:2, 2020.

Hasil penelitian dari skripsi Riski Maikowati menunjukkan bahwa, konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat pinggiran sungai melalui pendidikan alternatif dilakukan dengan membuat media pendidikan dan kebudayaan secara kolektif dengan tujuan untuk meningkatkan semangat gotong royong dalam masyarakat. sedangkan implementasi dan hasil program yang dilakukan oleh P3S telah terlaksana dengan baik. Adanya program-program dari P3S tersebut terbukti memberikan pengaruh serta dampak positif terhadap lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kampung Blunyah Gede. Pertama, peningkatan minat belajar melalui program bimbingan gratis. Kedua, meningkatnya produktifitas anak dan mampu menghasilkan karya-karya baru yang dikombinasikan dengan permainan yang asyik melalui program minggu ceria. Ketiga, adanya pengembangan potensi dan skill serta menumbuhkan semangat kebudayaan melalui acara pentas seni tahunan serta. Keempat, proses pembelajar menjadi semakin mudah dan minat baca pada anak-anak meningkat melalui program rumah baca dengan kegiatan *reading grup*. Kelima, Komunikasi kepada orang tua terkait perkembangan anaknya semakin mudah dengan melalui program pengorganisasian orang tua melalui komite orang tua. Keenam, adanya regenerasi relawan melalui program sekolah relawan[20].

[20] Riski Maikowati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education di Kampung Blunyah Gede", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3:1, 2019.

Persamaan penelitian antara Riski Meikowati dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan non formal terhadap anak-anak pinggir sungai. Sedangkan perbedaan penelitian antara Riski Meikowati dengan penulis terletak pada obyek penelitiannya dan waktu pelaksanaanya. Riski Meikowati melakukan penelitian di Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman, dan program dilakukan sebelum adanya Covid-19. Sedangkan penulis mengambil obyek di Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, dan program dilaksanakan saat adanya Covid-19.

4. Jurnal artikel yang ditulis Octavia Dwi Wahyuni, dkk dengan judul *"Edukasi Pencegahan Penyakit Paru Pada Anak Jalanan dan Marjinal Komunitas Sahabat Anak Grogol Jakarta Barat".* Penelitian ini bartujuan untuk mengetahui bagaimana strategi edukasi pencegahanan penyakit paru pada anak jalanan dan marjinal yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Anak Grogol Jakarta Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dilakukan dengan penyuluhan oleh dokter spesialis paru yang dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari anak jalanan dan marjinal yang dibina oleh SA Grogol serta relawan SA Grogol yang mengikuti kegiatan. Selain penyuluhan, juga diadakan *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan oleh 77 anak dari kelas 4 SD ke atas dengan rentan usia 10-19 tahun yang menjadi peserta penyuluhan, guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang didapatkan setelah diadakannya penyuluhan. Hasil dari *pre-test* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

post-test menunjukkan bahwa yang mulanya benar 2 dari 7 soal menjadi benar 5 dari 7 soal. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi risiko angka kejadian penyakit paru pada anak dampingan [21].

Persamaan penelitian antara Octavia dkk dan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang edukasi terhadap anak marjinal. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada pembahasan tentang edukasi, di mana pada penelitian Octavia dkk mengangkat permasalahan tentang edukasi pencegahan paru pada anak jalanan dan anak marjinal, sedangkan pada penelitian peneliti mengangkat permasalahan tentang edukasi Covid-19 pada anak beresiko.

5. Tesis yang ditulis oleh Aulia Ninda Haryoni yang berjudul *"Evaluasi Program Pelayanan Pendidikan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta".* Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelayanan pendidikan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Karakteristik anak jalanan yang ada di Yayasan Rumah Impian didominasi oleh perempuan yaitu 58,6% dan presentasi terbanyak 74,7% berasal dari Yogyakarta dan 36% orang tua mereka bekerja sebagai jasa serabutan; 2) model pelayanan pendidikan yang dilakukan adalah model *fun learning* dengan fokus pembelajaran tertuju pada pengetahuan umum yang dapat menstimulasi

[21] Octavia Dwi Wahyuni, dkk, "Edukasi Pencegahan Penyakit Paru Pada Anak Jalanan dan Marjinal Komunitas Sahabat Anak Grogol Jakarta Barat", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia,* Vol 3:2, 2020.

kemandirian dan juga kreativitas anak jalanan; 3) Hasil evaluasi program pelayanan pendidikan menunjukkan bahwa pada aspek context tingkat efektifitas keberhasilan berada pada kriteria tinggi yaitu 76,65%, aspek input menunjukkan tingkat efektivitas berada pada kriteria tinggi yaitu 83,8%, selanjutnya pada aspek proses tingkat efektivitas keberhasilan menempati kriteria tinggi dengan nilai 68,2%, dan pada aspek produck tingkat efektifitasannya menunjukkan keberhasilan program menempati menempati kriteria tinggi dengan nilai 68%[22].

Persamaan penelitian antara penelitian Aulia dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang Program Pelayananan pendidikan anak jalanan. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan penelitian dan obyek penelitian. Di mana penelitian Aulia dilakukan sebelum pandemi sedangkan penelitian ini, peneliti lakukan saat adanya pandemi Covid-19. Kemudian berdasarkan obyek penelitian, obyek penelitian Aulia yaitu tentang karakteristik anak jalanan, pelaksanaan pelayanan program pendidikan dan hasil evaluasi pelayanan pendidikan sedangkan obyek penelitian peneliti yaitu peran dan strategi Yayasan Rumah Impian.

6. Skripsi yang ditulis oleh Budi Lestari yang berjudul *"Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman".* Penelitian tersebut bertujuan

[22] Aulia Ninda Haryoni, "Evaluasi Program Pelayananan Pendidikan anak jalanan di Yayasan Rumah Impiam Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universita Negeri Yogyakarta), 2019.

untuk 1) Membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *fun learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional, 2) Membuktikan apakah strategi *fun learning* efektif dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil dari penelitian Budi Lestari menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan dalam menulis narasi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi *fun learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvenional, 2) pembelajaran keterampilan menulis narasi lebih efektif jika menggunakan strategi *fun learning* dibandigan dengan menggunakan teknik konvensional[23].

Persamaan antara penelitian Budi Lestari dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi *fun learning.* Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian terletak pada penggunaan strategi *fun learning* tersebut, di mana pada penelitian Budi Lestari strategi *fun learning* diterapkan dalam pembelajaran keteramplan menulis narasi. Sedangkan pada penelitian peneliti, strategi *fun learning* digunakan dalam mengedukasi anak-anak marjinal tentang Covid-19 dengan melalui Program Ngimpen Class.

Berdasarkan paparan di atas membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian murni dan layak.

[23] Budi Lestari, "Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa SMP Negeri 3 Godean, Sleman", *Skripsi.* (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta), 2013.

G. Kajian Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab rumusan masalah, perihal ini digunakan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian. Maka dari itu penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Teori Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwara[24]. Seperti halnya sutradara mengendalikan serangkaian perilaku seorang aktor sesuai dengan posisi yang didapatkan. Perihal tersebut dapat dianalogikan pada kehidupan yang ada dalam masyarakat, seorang individu atau organisasi yang mempunyai kedudukan tertentu dalam masyarakat harus melaksanakan hak dan kewajibannya pada masyarakat yang disesuaikan dengan posisi sosial yang didapatkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain dari KBBI juga terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi peran, salah satunya peran *(role)* menurut Soerjono Soekanto yang mengartikan peran sebagai aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang didapatkan berarti dia sudah menjalankan perannya[25]. Adanya sebuah peran juga menentukan apa yang harus diperbuat bagi

[24] Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/peran. Diakses pada 05 Januari 2021.
[25] Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (jakarta: Rajawali Pers, 2017), p. 210.

masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Sedangkan peran menurut Levinson yang dikutip oleh Soekanto bahwa peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam artian ini berarti peratura-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. peranan merupakan serangkaian konsep yang dapat dilakukan suatu individu pada masyarakat sebagai organisasi dan peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang mempunyai peran penting dalam struktur sosial masyarakat. Menurut Levinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran itu mencakup tiga unsur yaitu[26]:

1. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Maksudnya seseorang mempunyai aturan-aturan tertentu yang membimbingnya dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan posisi atau tempat yang diperoleh dalam masyarakat.
2. Konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kahn *et al.* (dalam Ahmad dan Taylor, 2009) mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa sebuah

[26] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara[27].

Peneliti menyimpulkan bahwa peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, di mana kedudukan seseorang membuat seseorang tersebut harus bertanggung jawab untuk menjadikan sebuah organisasi atau lembaga mencapai tujuannya.

2. Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Yayasan dapat diartikan sebgai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan[28]. pendirian Yayasan telah diakui oleh negara dengan adanya pengesahan status akta pendirian, sehingga mulai dari pendirian Yayasan hingga implementasi program pada masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang. Di Indonesia, Yayasan diatur dalam Undang-Undang No. 28

[27] Gartiria Utami, dkk, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)*, Universitas Diponegoro, hlm 4.

[28] Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 1, Tentang Ketentuan Umum Yayasan.

tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan.

Kegiatan yayasan diharapkan bisa memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat. Sehingga tidak etis jika tujuan pendirian Yayasan adalah sebagai wadah kegiatan usaha dengan tujuan profit untuk kepentingan pengurus maupun pendirinya, karena tujuan awal Yayasan adalah untuk kesejahteraan dan bermanfaat bagi masyarakat luas di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan[29]. Namun Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuan Yayasan dengan mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Jadi penekannya bukan pada keuntungan melainkan pada kemanfaatan.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Hayati Soerodjo yang menyatakan bahwa yayasan harus bersifat sosial dan kemanusiaan serta bersifat idealistis dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan[30].

b. Tujuan Yayasan

Dalam sebuah yayasan, tujuan merupakan salah satu syarat materiil dalam pembentukan yayasan. Tujuan dalam sebuah yayasan

[29] Soni Gumawan Somali, "Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan", *Sosiohumanitas,* Vol 20:1, 2018, hlm 34.

[30] Putri Septia, dkk, "Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan", *Pactum Law Journal,* Vol 1:1, 2017, hlm 75.

harus bersifat idiil dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketertiban umum, kepentingan umum dan kesusilaan. Sehingga dapat dikatakan tujuan Yayasan diidentikkan dengan beberapa bidang yaitu sebagai berikut[31]:

1) Bidang Sosial

   Kegiatan Yayasan dalam bidang sosial berupa pendidikan formal dan non formal, Rumah sakit, panti asuhan, panti jompo, poliklinik dan laboratorium, pelatihan di bidang ilmu pengetahuan, pembinaan olahraga.

2) Bidang Keagamaan

   Yayasan pada bidang keagamaan lebih menekankan pada pengelolaan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan keagamaan seperti rumah ibadah, madrasah, pondok pesantren dan berbagai tempat lainnya.

3) Bidang Kemanusiaan

   Yayasan ini berfokus pada pemberian bantuan dan kepedulian terhadap berbagai ragam aksi kemanusiaan. seperti pemberian bantuan terhadap korban bencana alam, fakir miskin, tuna wisma, pembuatan rumah singgah sehingga bisa menjadi sebuah organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Di akses pada 17 April 2021.

yang yang mensejahterakan dan memberikan perlindungan bagi yang membutuhkan.

c. Kewenangan Organ Yayasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kewenangan berarti hak dan kekuasaan untuk bertindak. Kewenangan identik dengan orang yang mempunyai kedudukan. Yayasan memiliki organ sebagai badan hukum yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Kewenangan organ yayasan telah diatur dalam Undang-Undang Yayasan. Kewenangan, hak dan kewajiban organ yayasan adalah sebagai berikut:

1) Pembina

Pembina adalah organ yayasan yang kewenangannya tidak diserahan kepada pengurus atau pengawas. Dalam Undang-Undang Yayasan kewenganangan tersebut terdiri dari[32]:

a) Keputusan mengenai anggaran dasar.
b) Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas.
c) Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan.
d) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan.

[32] Pasal 28 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan

e) Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan.

2) Pengurus

Pengurus Yayasan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan dan tujuan yayasan, serta berhak mewakili yayasan baik di luar maupun di dalam Pengadilan[33]. Pengurus menempati kedudukan sentral dalam mengendalikan Yayasan. Hal ini berarti pengurus mempunyai tanggung jawab yang besar, baik ke dalam maupun ke luar. Pengurus juga tidak boleh merangkap sebagai pembina dan pengawas[34].

3) Pengawas

Pengawas adalah organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan. Yayasan memiliki pengawas sekurang-kurangnya 1 (satu) orang pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya diatur dalam Anggaran Dasar. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengurus[35].

[33] Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
[34] Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan
[35] Pasal 40 ayat (1), (2) dan (4) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

3. Edukasi

a. Pengertian edukasi

Edukasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa edukasi (pendidikan) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[36].

b. Tujuan edukasi

Tujuan dari edukasi (pendidikan) menurut Mubarak & Chayatin (2009) yang dikutip oleh Rachmi Indah Budiarti adalah sebagai berikut[37] :

1. Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
2. Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya. Dengan sumber daya yang ada pada diri mereka serta adanya dukungan eksternal.

[36] 2003 UU RI, NO.20, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, 6 <http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc>.

[37] Rachmi Indah Budiarti, 'Pengaruh Edukasi Terhadap..., RACHMI INDAH BUDIARTI, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018', 2009, 2018, 7–20.

3. Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

c. Manfaat edukasi

Dalam aktivitas dan kegiatannya, edukasi banyak memberikan manfaat kepada manusia, diantaranya adalah sebagai berikut[38]:

1. Memberikan pengetahuan yang luas.
2. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.
3. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif bagi manusia.
4. Melatih manusia untuk mengembangkan bakat/potensi yang dimiliki untuk hal-hal yang positif.

d. Macam-macam edukasi

Dalam pembagiannya, edukasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu[39]:

1. Edukasi Formal

   Edukasi formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan. Proses pembelajaran ini biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan wajib ditaati dan diikuti. Serta proses pembelajaran ini terdapat jenjang pendidikan yang jelas mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (Mahasiswa).

[38] Ibid. 8-9
[39] Ibid 9-10

2. Edukasi Non-Formal

Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya kita jumpai dilingkungan tempat kita sendiri. Edukasi non-formal merupakan edukasi yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, agama dan lain-lain, sehingga bisa dikatakan bahwa edukasi non-formal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat yang tidak beruntung. Mustofa Kamil pernah mengutip ungkapan Fordham (1993) yang menyatakan bahwa sejak tahun 1970-an terdapat empat karakteristik dasar dari peran edukasi non-formal yaitu (1) Relevan dengan kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung, (2) Fokus pada sasaran, (3) Fokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan, (4) Fleksibel[40].

3. Edukasi Informal

Edukasi informal adalah jalur pendidikan yang berada dalam keluarga atau lingkungan kita sendiri dan proses pembelajaran dilakukan dengan mandiri dengan sadar dan tanggung jawab.

Edukasi formal, non-formal dan informal merupakan tiga edukasi yag tidak dapat dipisahkan, ketiganya saling mengisi terutama

[40] Mustofa Kamil, *Pendidikan Non-Formal. Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2009), pp. 2–3.

dalam ; (1) memenuhi kebutuan belajar sepanjang hayat, dengan tujuan masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan secara utuh, (2) pengembangan pendidikan sepanjang hayat, hal ini masyarakat diharapkan mampu memilih pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan untuk diri sendiri serta mampu memperoleh keahlian yang diperlukan. Masyarakat tidak akan berkembang jika hanya mengacu pada edukasi formal, oleh karena itu layanan edukasi non-formal dan informal dirasa sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik[41].

4. Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah jenis baru dari coronavirus yang menular pada manusia dengan menyerang pernafasan dan ditemukan pada akhir 2019 lalu. Kondisi terparah yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah terjadinya kematian. Kasus ini diduga berasal dari pasar hewan yang berada di Wuhan, China yang menjual berbagai jenis daging hewan, dari yang biasa dikonsumsi hingga yang tidak biasa dikonsumsi seperti, ular, kelelawar, katak, dan berbagai jenis tikus. Covid-19 merupakan masalah global karena

[41] Ibid, hlm 1-2

hampir seluruh negara di belahan dunia termasuk Indonesia ditemukan kasus Covid-19.

Pola penyebaran virus Covid-19 sangat luas dan cepat. Penyebaran antar manusia bisa melalui kontak fisik serta cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel pada benda atau kulit, sehingga ketika orang tersebut menghirup nafas virus Corona yang menempel akan terhirup dan masuk ke paru-paru[42].

Covid-19 bisa menginfeksi siapa saja, meskipun kelompok lansia dan orang dengan penyakit bawaan lebih rentan terinfeksi, namun tidak dipungkiri bahwa bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil dan ibu menyusui juga mempunyai kemungkinan bisa terinfeksi. Tingkat imunitas seseorang berperan dalam penentuan besarnya potensi infeksi seseorang. Orang-orang yang mempunyai daya tahan tubuh yang kuat dan sering melalaikan protokol kesehatan mungkin saja ia terlihat sehat namun tanpa disadari ia juga bisa membawa virus Covid-19 pada tubuh atau pakaiannya, dan dengan begitu akan berakibat buruk jika ia tidak menjaga jarak dengan orang lain yaitu bisa menularkannya kepada kelompok lansia atau orang yang memiliki penyakit bawaan.

[42] Etri Yanti, Nova Fridalni, and Harmawati, 'Mencegah Penularan Virus Corona', *Journal Abdimas Saintika*, 2 (2020), 7 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/553/pdf>.

b. Gejala dan diagnosa

Seseorang yang terinfeksi Covid-19 bisa mengakibatkan infeksi ringan hingga infeksi berat pada paru-paru. Gejala awal seorang yang terinfeksi Covid-19 hampir sama dengan gejala flu sehingga sering diremehkan dan dianggap hanya gejala flu biasa. Padahal hal tersebut bisa membahayakan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Gejala ringan seorang yang terinfeksi Covid-19 adalah batuk, letih, sesak napas dan ngilu di seluruh tubuh, secara tidak umum merasa tidak enak badan[43].

Sedangkan gejala berat yang diakibatkan COVID-19 adalah kesulitan bernapas, infeksi pneumonia, sakit di bagian perut, nafsu makan turun[44].

Adanya gejala berat bermula dari gejala ringan yang disepelekan hingga bisa menyebabkan kematian pada seorang yang terinfeksi. Sehingga diperlukan kewaspadaan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Karyono Karyono, Rohadin Rohadin, and Devia Indriyani, 'Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2.2 (2020), 164 <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>.

[44] Ibid.

c. Kebijakan

Penularan antar manusia yang terjadi secara masif dan cepat membuat pemerintah mengambil langkah *preventive* dengan membuat kebijakan-kebijakan sebagai pengendali sosial dengan tujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Yogyakarta selama masa Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Isolasi mandiri 14 hari bagi pendatang/pemudik.
2. Karantina mandiri bagi ODP, PDP, OTG, PPAT.
3. Penerapan protokol kesehatan.
4. Pembentukan gugus tugas penanganan Covid-19
5. Pembatasan jam operasional dan kegiatan usaha dalam masa darurat Covid-19.
6. Belajar daring

d. Dampak

Meluasnya penyebaran Covid-19 dengan cepat di Indonesia membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna untuk menekan penyebaran angka Covid-19. Namun kebijakana-kebijakan tersebut justru menimbulkan dampak dan masalah lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada beberapa sektor di Indonesia. Beberapa sektor di Indonesia yang terdampak yaitu[45]:

1. Pendidikan

   Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang terdampak Covid-19. Adanya kebijakan *physical distancing* atau pembatasan interaksi, mengharuskan Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah. Kemudian sistem pendidikan di masa Covid-19 di alihkan menjadi sistem dalam jaringan (daring) dari yang awalnya tatap muka.

   Pembelajaran dengan sistem daring mempunyai sisi positif dan negatif.

   Sisi positif dari pembelajaran daring yaitu siswa dan guru di tuntut mampu menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran online. Sedangkan sisi negatif dari pembelajaran daring yaitu; (1) akses informasi yang terkendala oleh sinyal, (2) akses pembelajaran yang terkendala oleh kuota internet bagi keluarga berpenghasilan rendah, (3) ruang penyimapanan gadged terbatas, (4) banyaknya tugas daripada materi[46].

[45] RIZKI NOR AZIMAH and others, 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri', *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9.1 (2020), 59–68 <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>.

[46] Matdio Siahaan, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1 (2020), 73–80 <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

2. Sosial,

Berbagai kebijakan yang muncul akibat mewabahnya Covid-19 menciptakan perilaku sosial baru seperti *social distancing* pada masyarakat. Sebelum adanya Covid-19 kegiatan pos ronda berjalan secara rutin namun setelah adanya Covid-19 kegiatan pos ronda ditiadakan karena dikhawatirkan bisa menjadi medium penyebaran virus Corona.

3. Pariwisata,

Mewabahnya virus Corona juga berdampak pada sektor pariwisata, hal ini dikarenakan adanya larangan masuknya wisatawan asing ke Indonesia dalam batas waktu yang ditentukan. Selain itu juga adanya himbauan penutupan tempat wisata sementara. Himbauan tersebut juga berdampak pada restoren dan pengusaha retail yang ada disekitar tempat wisata.

4. Perekonomian

Akibat mewabahnya virus Corona membuat para pelaku UMKM mengalami keterpurukan karena terjadinya penutupan pasar. Para pelaku usaha mengalami penurunan produksi dan pendapatan secara drastis sehingga membuatnya tidak mempunyai penghasilan tetap dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

\

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus[47]. istilah strategi kini banyak digunakan dalam berbagai bidang dengan tujuan memperolah keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya, soerang pelatih tim sepak bola akan menerapkan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan sebuah pertandingan. Begitupun seorang guru yang mengharapkan anak didiknya mendapatkan hasil yang baik tentu akan menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakter anak didiknya, hal tersebut juga berlaku bagi pendamping dan anak dampingan. Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut Dick & Carey adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar[48]. Dengan adanya strategi dapat mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran biasanya digunakan antara murid dan guru atau pendamping dan anak dampingan. Dengan begitu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan sebuah rangkaian kegiatan yang disusun guna untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/strategi. Diakses pada 08 Maret 2021.
[48] Jamil Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi", Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2016. Hlm 150.

Newman dan Logan mengemukakan 4 unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

a. Mengidentifikasikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat sasaran.
b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utaman yang paling efektif untuk mencapai tujuan.
c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
d. pertmbangkan dan menetapkan kriteria dan standar untuk

6. Tinjauan Tentang Teori *Fun Learning*[49]

Fun learning atau pembelajaran menyenangkan merupakan sebuah program yang menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. *Fun learning* menjadi salah satu strategi yang menawarkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, yaitu dengan menyulap aktivitas belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenagkan. Ketika siswa belajar dengan sugesti positif dan hati yang menyenangkan, maka otaknya akan terkondisi untuk menyerap informasi pembelajaran dengan optimal.

[49] Budi Lestari, "Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada siswan kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman", *Skripsi.* (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta), 2013. Hlm 24-27.

Fun learning menghadirkan suatu yang baru dalam dunia pembelajaran, yaitu dengan menciptakan dan mengkondisikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. *Fun learning* dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajran, terutama pembelajaran tentang edukasi Covid-19 bagi anak-anak yang cenderung susah dalam menerapkan kebiasaan baru. *Fun learning* dapat diciptakan melalui beberapa strategi yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan siswa yang riang penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar.

Proses belajar mengajar di kelas dapat diubah menjadi komunitas belajar atau masyarakat mini dapat diubah setiap detailnya secara seksama untuk mendukung proses belajar yang optimal, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengatur bangku, menentukan kebijakan kelas, hingga cara merancang pengajaran. Kelas dapat diubah menjadi tempat terbuka untuk siswa terhadap umpan balik dan mencari respon, serta menjadikannya sebagai tempat belajar untuk mengakui dan mendukung orang lain, juga tempat mereka mengalami kegembiraan, kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Kontek menata kelas seperti sebuah panggung belajar, tempat siswa mengalami perubahan tingkah laku dengan suasana kegembiraan mempunyai empat aspek, yaitu suasana, landasan, lingkungan dan rancangan. Aspek suasana mencakup bahasa yang dipergunakan, cara menjalin simpati,

serta sikap terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

a. Cara Menciptakan Strategi *Fun Learning*

Strategi fun learning adalah bentuk kegiatan meraih ilmu dengan cara sangat menyenangkan tanpa ada unsur paksaan, sehingga proses belajar dilakukan "bermain sambil belajar". Kegiatan ini dirancang dengan memperhatikan psikologi perkembangan anak, sehingga dapat menghilangkan kejemuan anak dalam menjalankan rutinitas belajarnya sehari-hari. Penyajian *fun learning* disesuaikan dengan kemampuan daya nalar anak. *Fun learning* memiliki dua macam kegiatan, yaitu:

1) Permainan ketangkasan fisik dan mental;
2) Permainan kecardasan dan pengetahuan.

Menciptakan *fun learning* mendatangkan suasana yang *fun* saat belajar bisa menyebabkan otak terkondisi untuk menyerap informasi pelajaran dengan optimal. Ada banyak cara untuk menciptakan *fun learning* atau suasana belajar yang menyenangkan. Tetapi secara umum, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, kegiatan belajar itu harus sesuai dengan perkembangan anak pada usianya. Masing-masing anak memiliki fase perkembangan sesuai dengan perkembangan usianya. Anak usia delapan tahun memiliki rentang konsentrasi yang lebih sempit dibanding anak yang berusia dua belas tahun. Kedua, fun learning hanya bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diciptakan melalui beragam kreativitas, baik dalam pemilihan waktu, tempat, penataan suasana hingga pemakaian metode pembelajaran.

Kreativitas dapat menghilangkan kejenuhan dan menimbulkan gairah keingintahuan, tantangan serta semangat baru. Oleh sebab itu, semakin banyak suasana belajar bisa dirancang, semakin besar potensi otak untuk merekam informasi sebanyak-banyaknya. Sesuatu yang kreatif berarti berbeda dengan biasanya, lain dari yang lain, istimewa dan tidak monoton. Berarti semakin kreatif cara belajar yang digunakan, semakin optimal daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran. Untuk bisa kreatif diperlukan suatu keberanian untuk tampil beda.

Learning is fun. Belajar itu menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik, karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Ada empat kategori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi "mengapa siswa belajar", yaitu (1) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (2) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi : reward atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

punishment, (3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan (4) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya).

b. Kerja Otak Kanan dan Otak Kiri

Strategi fun learning merupakan sebuah strategi dengan mengedepankan program menyeimbangkan kerja otak kiri dan otak kanan siswa dalam pembelajaran. Secara garis besar otak terdiri atas dua bagian, otak kanan dan otak kiri. Kedua otak tersebut memiliki fungsi, ciri, dan keunikan masing-masing.

Menurut Sperry dalam Pedak dan Maslichan, otak kiri mengatur hal-hal yang bersifat rasional, sedangkan otak kanan mengatur hal-hal yang bersifat ekstra rasional atau biasa disebut intuisi yang sangat berkaitan dengan keindahan atau seni. Otak kiri digunakan untuk mengukur hal-hal secara kuantitatif, sedangkan otak kanan lebih digunakan untuk merasakan keindahan yang sulit diukur secara kuantitatif. Menghitung jumlah burung di taman adalah kerja otak kiri, sedangkan merasakan keindahan burung-burung di kebun binatang adalah tugas otak kanan. Roger Sperry dalam Pedak dan Maslichan.

Sistem pendidikan dunia, tidak terkecuali Indonesia menjurus pada aliran pemikiran otak kiri. Kegiatan pembelajaran seringkali hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengedepankan aktivitas kerja otak kiri. Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menoptimalkan kerja kedua sisi otak anak. Meskipun kedua belahan otak tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun untuk melejitkan potensi anak dalam pembelajaran mengoptimalkan kerja kedua sisi otak anak merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat kejenuhan anak dalam belajar. Jika kita hanya memforsir kerja otak kiri anak, tanpa mendayagunakan kerja otak kanan anak, akan membuat anak cepat lelah. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Pedak "Bila kita membiarkan anak-anak kita hanya menggunakan salah satu belahan otaknya, berarti kita membiarkannya berjalan dengan satu kaki".

Gaya pembelajaran yang mengedepankan kerja otak kiri bisa jadi menghasilkan anak yang cemerlang dalam akademik, namun mereka belum tentu mampu mencetuskan ide-ide cemerlangnya. Oleh karena itu, anak hendaknya dilatih menggunakan otak kanan dalam proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih kreatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Hubungan Teori *Fun Learning* dan Program Ngimpen Class

Teori *fun learning* adalah teori yang memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dengan memaksimalkan kerja otak kanan dan otak kiri. Sedangkan Program Ngimpen Class adalah salah satu program dari Yayasan Rumah Impian yang fokus pada pendidikan anak

beresiko melalui kegiatan belajar nonformal. Kegiatan pembelajaran Ngimpen Class lebih mengarah pada kreatifitas anak, namun tidak menuntut kemungkinan Pendamping mengadakan les tambahan kepada anak usia sekolah SD-SMP. Hal ini dikarenakan usia anak dampingan Ngimpen Class berada pada usia 4-16 tahun. Di mana pada usia tersebut konsentrasi anak akan mudah goyah sehingga diperlukan strategi yang mampu meningkatkan konsentrasi dan gairah dalam belajar.

Sistem pendidikan di Indonesia mayoritas lebih menjurus pada aliran pemikiran otak kiri. Padahal jika otak kanan dan otak kiri dikembangkan secara bersama dapat melejitkan potensi anak dalam pembelajaran. Hal ini lah mengapa Program Ngimpen Class melakukan kegiatan belajar dengan pembelajaran menyenangkan yaitu untuk mengurangi kejenuhan anak dalam belajar serta mengoptimalkan kerja otak kiri dan kanan untuk menciptakan anak yang cemerlang dan percaya diri. Kesimpulannya bahwa kegiatan Ngimpen Class merupakan kegiatan yang mensupport teori *fun learning*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di perkampungan pinggir sungai tepatnya di Daerah Tungkak RT 84 RW19, Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta. Alasan yang menjadi

latar belakang peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan salah satu kampung binaan Yayasan Rumah Impian sejak awal tahun 2020. kegiatan masih aktif dilakukan di masa Covid-19 dan dilakukan dua kali dalam sebulan selain itu, kondisi anak-anak disana berada pada kondisi ekonomi kebawah dengan sikap kewaspadaan terhadap Covid-19 yang masih rendah dan tidak adanya edukasi dari keluarga bahkan beberapa orang tua yang bekerja sebagai pemulung dari berbagai lokasi membuat anak-anak rawan untuk terjangkit Covid-19 karena minimnya penerapan prokes. Pada lokasi penelitian tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai edukasi Covid-19 terhadap anak pinggir sungai yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di masa Covid-19 melalui program Ngimpen Class, serta mengetahui strategi yang digunakan dalam proses adukasi.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mengarah pada tujuan penelitian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati[50]. Penilitian kualitatif berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), p. 4.

makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka[51]. Hasil dari penelitian ini, peneliti deskripsikan dan analisis yang kemudian menghasilkan sebuah pemahaman serta gambaran tentang fenomena serta gejala sosial yang dikaji. Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk menggambarkan serta menganalisis lebih mendalam tentang peran dan strategi Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai terhadap Covid-19 melalui Program Ngimpen Class di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah peran dan strategi yang dilakukan Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai Code terhadap Covid-19, melalui Program Ngimpen Class.

4. Subyek penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adanya informan dalam penelitian dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya[52]. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah

[51] Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hlm 48.
[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm 132

ketua Yayasan Rumah Impian, Mentor Program Ngimpen Class, Relawan Program Ngimpen Class, ketua RT 84 RW 19, orang tua anak binaan, anak binaan. Di tetapkannya informan sebagai subyek penelitian karena informan dianggap lebih mengetahui dan lebih paham mengenai situasi dan latar belakang penelitian.

5. Teknik penentuan informan

Cara memperoleh informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti[53].

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Ketua Yayasan Rumah Impian yang mengetahui segala informasi tentang Yayasan Rumah Impian
b. Mentor progam kegiatan Ngimpen Class yang mengetahui data-data anak dampingan, dan kegiatan Ngimpen Class di lapangan dan telah menjadi mentor sejak awal adanya kegiatan Ngimpen Class.
c. Relawan Program Kegiatan Ngimpen Class bertugas dalam membantu mentor sehingga mengetahui bagaimana berjalannya kegiatan selama di lapangan.

[53] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2013), hlm 54-55.

d. Informan merupakan ketua RT 84 RW 19 yang memiliki data terkait warga RT 84 RW 19 berupa jumlah penduduk, pekerjaan dan pendidikan.

e. Orang tua anak dampingan sebagai orang yang telah hidup dan tinggal bersama dengan anaknya sehingga mengetahui bagaimana kegiatan anak di rumah.

f. Anak dampingan sebagai individu yang mengikuli kegiatan Ngimpen Class.

6. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data lapangan yang baku dan relevan, yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data diantaranya:

a. Metode observasi (pengamatan)

Observasi sebagai alat pengumpul data ini merupakan sebuah kegiatan yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan[54]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terjun dan terlibat secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

[54] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm 84.

Data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yaitu gambaran mengenai tempat, pelaku, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Hal pertama yang peneliti lakukan dalam observasi yaitu mengidentifikasi siapa sasarannya, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah mengikuti kegiatan Ngimpen Class selama Covid-19 yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, sehingga proses observasi telah peneliti lakukan lebih awal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kondisi RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta bisa dibilang wilayah paling parah dari beberapa RT di wilayah tersebut. Perumahan yang padat dan tidak tertata, tempat pembuangan sampah umum yang tidak terurus, minimnya fasilitas kamar mandi umum. Namun berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan Yayasan Rumah Impian selama Covid-19 telah sesuai dengan protokol kesehatan.

b. Wawancara *(interview)*

Wawancara merupakan percakapan tanya jawab antara pewawancara *(interviewer*) dan narasumber *(interview)* dengan maksud tertentu[55]. Menurut Sari Wahyuni jenis-jenis wawancara

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm 186.

dibagi menjadi tiga yaitu wawancara informal, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur[56].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis wawancara seperti yang diungkapkan oleh Sari Wahyuni yaitu:

Pertama, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu sebagaian besar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber telah peneliti susun sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan mengingat narasumber merupakan sebuah lembaga. Data yang diperoleh peneliti dalam wawncara ini adalah informasi mengenai profil lembaga.

Dalam metode wawancara ini, peneliti memposisikan diri sebagai akademisi sehingga peneliti harus izin secara formal dengan menyerahkan surat penelitian beserta berkas pendukung lewat e-mail lembaga. Setelah surat penelitian di *acc* oleh lembaga, narasumber membuat janji dengan peneliti untuk menyepakati waktu wawancara. Pada saat wawancara peneliti membawa buku catatan yang berisi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara berlangsung secara daring lewat media zoom karena antara peneliti dan narasumber berada di kota yang berbeda. Adapun yang menjadi narasumber peneliti adalah kak Yoshua Lapudooh (Ketua Yayasan Rumah Impian).

[56] Sari Wahyuni, *Qualitative Reseach Method Theory and practice*, (Jakarta Selatan, Penerbit Salemba Empat, 2012), hlm 26.

Kedua, peneliti juga menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang jenis-jenis pertanyaanya dan urutannya tidak disusun secara ketat sebelumnya, dalam artian materi wawancara dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan kondisi saat wawancara. Metode ini peneliti lakukan mengingat informan sudah menjalin hubungan dan berinteraksi dengan peneliti sehingga memungkinkan terdapat kesamaan dalam pandangan dan pengetahuan[57]. Metode ini diterapkan pada mentor kegiatan Program Ngimpen Class, relawan Yayasan Rumah Impian, ketua RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta dan orang tua anak dampingan.

Dalam metode ini terdapat dua informan yang menjadi sasaran peneliti. *Pertama,* Wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekar Naffa Kristiani (mentor Program Ngimpen Class). Proses wawancara berlangsung secara fleksibel yaitu dengan tatap muka setelah kegiatan dilapangan selesai. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu relawan dari Program Ngimpen Class di RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, sehingga sudah sudah saling mengenal satu sama lain. Sebelumnya peneliti telah menulis garis besar pertanyaan yang akan diajukan untuk narumber dan

[57] Ibid. Hlm 57

kemudian dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan narasumber (Sekar Naffa Kristiani) adalah informasi serta penjelasan lebih dalam tentang kegiatan Ngimpen Class selama Covid-19 terutama tentang strategi yang dilakukan dalam mengedukasi Covid-19 kepada anak dampingan. *Kedua,* wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Zuridah (Ketua RT 84 RW 19) yang sekaligus merupakan orang tua dari salah satu anak binaan Yayasan Rumah Impian. Di sini peneliti memposisikan diri sebagai akademisi, dan meminta izin secara formal dengan menyerahkan surat penelitian berserta berkas pendukung. Proses wawancara berjalan secara fleksibel dan santai mengingat bahwa antara peneliti dan narasumber sudah pernah menjalin hubungan dan interaksi sebelumnya. Pertanyaan wawancara peneliti susun secara garis besar dan peneliti kembangkan dengan menyesuaikan kondisi. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan narasumber adalah data masyarakat RT 84 RW 19, dari segi pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan agama, serta perkembangan anak-anak dampingan.

c. Metode dokumentasi

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen merupakan sumber yang stabil,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berguna sebagai bukti pengajuan, bersifat alamiah, tidak reaktif sehingga dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data serta pembuktian dalam penelitian[58].

Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung dan mengkaji dalam penelitian peneliti seperti data-data fisik yang berbentuk foto kegiatan, buku dan website lembaga. Dokumentasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar paparan penelitian yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Dalam metode dokumentasi, peneliti mencari data-data fisik berbentuk foto kegiatan, data monografi, buku, website dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung penelitian di lapangan, sehingga paparan peneliti dalam penelitian di lapangan bisa menjadi lebih akurat dan *credible* jika disertai dengan data dokumentasi.

7. Teknik validasi data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi juga digunakan sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Dengan triangulasi peneliti bisa merechek penelitiannya dengan

[58] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hlm 92-93.

cara menbandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Hal tersebut dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut[59]:

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
b. Pengecekan dengan berbagai sumber data
c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Adapun data yang dicek keabsahaannya oleh peneliti adalah data dokumentasi dan wawancara terhadap informan.

8. Metode analisis data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai beriku:

a. Pengumpulan data

Metode ini merupakan tahap pengumpulan seluruh data yang didapatkan di lapangan yang diperoleh dengan cara obsevasi ke lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi sebelumnya yang kemudian di kumpulkan menjadi satu informasi.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, apabila seorang peneliti semakin lama di

[59] Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hlm 332.

lapangan, maka jumlah data akan menjadi rumit. Sehingga perlu untuk segera menganalisis data dengan cara reduksi data. Dalam mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengolahan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Setelah data seleseai di reduksi hal penting yang harus peneliti lakukan yaitu penyajian data secara deskriptif. Penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan penyajian data secara kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah penyajian data dalam bentuk narasi. Sehingga memudahkan dalam memahami dan merencanakan langkah selanjutnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, sehingga akan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam skripsi ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi kedalam empat bab bahasan. Adapun sub-sub bab yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

BAB I :Pada bab ini peneliti membahas mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, kondisi wilayah penelitian, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan wilayah penelitian, gambaran umum Yayasan Rumah Impian, Program Ngimpen Class, Covid-19 di Karanganyar RT 84 RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yakni penulis menjelaskan perihal strategi dan peran yang dilakukan Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi anak pinggir sungai Code terhadap COVID-19 di Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Analisis hasil penelitian.

BAB IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun, pada akhir penulisan penelitian ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil penelitian terkait peran dan strategi Yayasan Rumah Impian dalam mengedukasi Covid-19 melalui program Ngimpen Class terhadap anak-anak beresiko di RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta. Maka dari pemaparan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan

Dengan melihat pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan:

1. Anak-anak RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta yang menjadi anak dampingan Yayasan Rumah Impian mayoritas tergolong sebagai anak-anak beresiko. Mereka memiliki latar belakang ekonomi rendah dan orang tua yang berpendidikan rendah. Selain itu, orang tua dan anak-anak dampingan memiliki pengetahuan yang minim tentang kesehatan dan Covid-19. Padahal saat ini kasus Covid-19 terus mengalami kenaikan sehingga diperlukan kewaspadaan bagi seluruh kalangan terutama anak-anak. Dengan adanya permasalahan tersebut Yayasan Rumah Impian berperan dalam memberikan edukasi Covid-19 kepada anak-anak dampingan agar tumbuh sikap kewaspadaan terhadap Covid-19 melalui kegiatan positif. Peran Yayasan Rumah Impian dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan edukasi Covid-19 kepada anak dampingan diantaranya mengimplementasikan pendampingan Program Ngimpen Class, membuat konsep kegiatan pembelajaran Ngimpen Class, mendampingi anak sebagai sahabat. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar dengan fokus pada edukasi Covid-19. Hal tersebut guna untuk meningkatkan kewaspadaan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan mematuhi protokol kesehatan diharapkan kesehatan anak-anak tetap terjaga dan bisa terus berproses untuk menggapai mimpinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkenalkan dan meyakinkan bahwa mereka bisa mencapai mimpinya dalam kondisi apapun dan edukasi untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada masa pandemi ini kegiatan Ngimpen Class Karanganyar berupa kegiatan-kegiatan edukasi tentang kesehatan dan Covid-19.

2. Strategi yang digunakan Yayasan Rumah Impian dalam mendampingi anak-anak dampingan Ngimpen Class Karanganyar dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 adalah dengan menggunakan strategi *fun learning*. Di mana setiap kegiatan edukasi dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Biasanya materi pendamping belajar diintegrasikan dengan permainan untuk menciptakan kegiatan yang bisa membuat mereka tertarik dan menciptakan sugesti positif. Dengan begitu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Kegiatan Ngimpen Class yang dilakukan pada masa pandemi tahun 2020 dilakukan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan edukasi Covid-19 tanpa mengacu pada kurikulum. Kegiatan tersebut seperti membuat *face shield*, masker, membuat gerakan protokol kesehatan dengan menggunakan aplikasi tiktok, membuat lagu tentang Covid-19, membuat gambar dengan tema Covid-19, dan kegiatan prakarya lainnya. Kemudian pada tahun 2021 kegiatan kembali mengacu pada kurikulum, namun untuk kegiatan dilapangan tetap harus mematuhi protokol kesehatan agar anak-anak bisa terbiasa untuk mematuhi protokol kesehatan.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Peran dan Strategi Yayasan Rumah Impian dalam Mengedukasi Covid Terhadap Anak-Anak Dampingan RT 84 RW 19 Karanganyar, Brontokusuma, Yogyakarta Melalui Program Ngimpen Class, saran yang dapat diusulkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya setiap kegiatan Ngimpen Class di masa pandemi ini dilakukan secara bertahap dengan pembatasan kehadiran anak jika pendamping yang turun ke lapangan hanya 1 atau 2 orang.
2. Sebaiknya dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu diselipi informasi-informasi tentang Covid-19, agar anak-anak bisa lebih waspada dan lebih mengerti mengapa mereka harus mematuhi protokol kesehatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press,2001.

Jamil Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi", Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2016.

Kamil, Mustofa, *Pendidikan Non-Formal. Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta,2009).

Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: 2020).

Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2013.

Tanzen, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

UNICEF, COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi, 11 Mei 2020.

Wahyuni, Sari, *Qualitative Reseach Method Theory and practice*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2012.

Yayasan Rumah Impian, *Profil Lembaga "Merubah Hidup Meraih Impian".*

2. Referensi Jurnal, Skripsi, Karya Tulis Ilmiah

Amala, Choir Rizky, Poerwanti Hadi pratiwi, Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Berisiko di Yayasan Rumah Impian", *Jurnal Pendidikan Sosiologi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Andika, Brillyan, *Peran Organisasi Taabah Ledhok Timoho Yogyakarta dalam Pendidikan Karakter Anak Marginal*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Azimah, Rizki Nor, dkk, " Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 9:1, 2020.

Budi Lestari, "Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa SMP Negeri 3 Godean, Sleman", *Skripsi.* (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta), 2013.

Budiarti, Rachmi Indah, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Menur Dan Dahlia RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga", *Karya Tulis Ilmiah*, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018.

Haryoni, Aulia Ninda, "Evaluasi Program Pelayananan Pendidikan anak jalanan di Yayasan Rumah Impiam Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universita Negeri Yogyakarta), 2019.

Karyono, dkk, "Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol 2:2.

Lestari, Budi, "Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman", *Skripsi*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY, 2013.

Maikowati, Riski, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rochimah, Nur Apriliya, “Pengelolaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan Di Lembaga Ppap Seroja Surakarta”, *jurnal pendidikan ilmu sosial*, vol. 26:1 (Juni 2016).

Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, dkk, “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi Covid-19”, *Jurnal Salam*, vol. 7:6 (Mei 2020).

Septia, Putri, dkk, “Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan”, *Pactum Law Journal,* Vol 1:1, 2017.

Siahaan, Matdio, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah,* 2020.

Somali, Soni Gumawan, “Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan”, *Sosiohumanitas,* Vol 20:1, 2018.

Syamsiyatun, Siti, “Comunal Challenges for Child Education in the Digital Era: A Perspective from Gender and Family Power Relations”, *Jurnal Masyarakat yang Berkri,* Vol 4:2, 2020.

Utami, Gartiria, dkk, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang),* Universitas Diponegoro.

Wahyuni, Octavia Dwi, dkk, “Edukasi Pencegahan Penyakit Paru Pada Anak Jalanan dan Marjinal Komunitas Sahabat Anak Grogol Jakarta Barat”, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia,* Vol 3:2, 2020.

Yanti, Etri, dkk, “Mencegah Penularan Virus Corona”, *Jurnal Abdimas Saintika*, Vol 2:1.

Yuliana, “Coronavirus disaes (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur”, *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, vol. 2:1 (February 2020).

Rodiyana, Roni,”Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendos,* Vol 4:2, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Referensi Website

Data terkait Covid-19 di D.I. Yogyakarta. https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik. Diakses pada 30 Mei 2021.

Halidi, Risna, "Ahli Virus Sebut COVID-19 Adalah Virus Umum", *suara.com* (April 2020). https://amp-suara-com.sdn.amproject.org. Diakses tanggal 24 oktober 2020.

http://thedreamhouse.org/id/sejarah/. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.

https://brontokusumankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum, (sebagai web resmi). Diakses pada 05 April 2021.

https://covid19.go.id/peta-sebaran. Diakses pada 30 Mei 2021.

https://pendidikanku.org/2020/06/pengertian-edukasi.html. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/strategi. Diakses tanggal 08 Maret 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Peran.* https://kbbi.web.id/peran pada tanggal 5 Januari 2021.

Latief, Karwati, "New Normal Indonesia, Kapan Diterapkannya dan Bagaimana Aturannya?", *Harapan Rakyat.Com*, https://www.harapanrakyat.com/2020/05/new-normal-indonesia-kapan-diterapkan-dan-bagaimana-aturannya/, Diakses tanggal 10 September 2020.

4. Referensi Undang-Undang

Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Di akses pada 17 April 2021.

Pasal 28 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Pasal 40 ayat (1), (2) dan (4) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1). Di akses pada tanggal 11 Februari 2021.

5. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Novy, orang tua anak dampingan Ngimpen Class, pada 12 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Zuridah, Ketua RT 84 RW 19 Karanganyar dan orang tua salah satu anak dampingan, pada 19 April 2021

Wawancara dengan Novi Anggraini, Relawan Ngimpen Class Karanganyar, pada 29 Mei 2021

Wawancara dengan Sekar Naffa Kristiani, Mentor Ngimpen Class Karanganyar, pada 25 Mei 2021

Wawancara dengan Vivi, anak dampingan Ngimpen Class Karanganyar, pada 12 Juni 2021

Wawancara dengan Yosua Lapudooh, Ketua Yayasan Rumah Impian, pada 07 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA